

Ibadah dan Keikhlasan

By Muhammad Irsan Barus, MA

Universitas Medan Area

27 Maret 2018

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Maret 2018



Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim – Universitas Medan Area
Hand Out Ceramah Ba'da Zuhur
Membangun Kepribadian Berakhlak al-Karimah

Diterbitkan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area

Sekretariat : Jl. Kolam No 1 Medan Estate Telp. 061-7366878 Website : www.uma.ac.id

NOTULEN CERAMAH BA'DA ZUHUR

Penceramah : Muhamamd Irsan Barus, MA
Hari/Tanggal : Selasa, 27 Maret 2018
Judul ceramah : Ibadah dan Keikhlasan

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.” (QS. Al-Bayyinah, 98: 5)

Salah satu prinsip ibadah yang wajib dilaksanakan adalah keikhlasan. Nilai akhlak yang harus dikembangkan oleh setiap muslim ketika menjalankan ibadah ialah membina rasa ikhlas yang berlandaskan iman yang kokoh bahwa dirinya harus taat dan bersikap ikhlas dalam segala amal ibadah, sebagaimana diungkapkan Al-Qur'an : *“Dan (aku telah diperintahkan) hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik.” (QS. Az-Zumar, 39:11)*

Ikhlas berarti bahwa pada saat beraktivitas tidak ada keinginan dalam diri untuk disanjung dan sama sekali tidak risau bila orang lain tidak ada yang melihatnya, karena tujuan aktivitasnya semata-mata untuk mengharap penilaian dari Allah Swt.

Apapun ibadah yang dikerjakan dalam kehidupan sehari-hari niatnya yang paling utama, bukan mengharapkan penilaian dan pujian orang, bukan pula karena risau mendapat tekanan dari orang lain, tetapi tolok ukur utamanya adalah demi menggapai keridhaan Allah Swt dan sesuai dengan ketentuan syariat-Nya. Bila kebaikan yang dilakukan direspon keliru oleh orang lain, ia tak perlu terprovokasi menjadi gusar karena hanya Allah . Tetapi tetap tenang dan selalu ingat Allah. Tidak perlu merasa khawatir, sebab selama merasa apa yang dilakukannya sesuai dengan **UNIVERSITAS MEDAN AREA** mana yang selalu dimohonkan dalam shalat, maka ia merasa dirinya terbebas dari beban pikiran apakah tindakannya itu mendapat apresiasi

dari orang sekitarnya atau tidak. Baginya cukup Allah saja yang menjadi saksi (*wakafa billahi shahida*) sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an surat al-Fatah ayat : 28

Hati orang yang beribadah ikhlas akan bahagia dan tenang seperti apapun gelombang kehidupan yang menerpa. Tidak ada keindahan yang diharapkan selain rasa cinta dari Allah. Rasa cinta yang menggebu setiap akan berkomunikasi dengan Allah dalam shalat atau rasa rindu yang memuncak ketika melakukan ibadah-ibadah ritual lainnya. Pandangan manusia tidak begitu diperhatikan karena kerinduan kepada Allah telah mengalahkan segalanya. Semoga kita mendapatkan hati yang ikhlas dalam beribadah.

Medan, 27 Maret 2018

Notulen

Hasamati Gulo

Disosialisasikan oleh Pusat Islam Universitas Medan Area

